BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Remedial Teaching

Untuk memberikan landasan yang mantap mengenai konsepsi Remedial Teaching dapat dilihat dalam tujuan dan fungsi Remedial Teaching dalam melakukan perbaikan, dalam pengajaran serta strategi dan pendekatan yang digunakan dalam remedial teaching dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai upaya dalam mengurangi kesulitan belajar siswa.

Karena dalam proses pembelajaran disekolah terdapat strategi dan cara mengajar yang berbeda-beda dari tiap guru sehingga siswa juga dituntut untuk bisa mengikuti pelajaran yang diberikan. Bila kemampuan siswa yang lemah dan kurang konsentrasi dapat menyebabkan siswa tersebut ketinggalan pelajaran dibandingkan dengan temannya. Karena tiap siswa mempunyai kekurangan dan kelebihan dari tiap pelajaran yang diberikan oleh guru.

Dan dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, yang mana proses belajar mengajar merupakan kegiatan inti, dan melalui proses belajar akan dicapai tujuan pendidikan dalam bentuk terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri siswa yang menjadi harapan semua pihak agar setiap siswa dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dalam kenyataan, tidak semua murid dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan. Hal ini disebabkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh berbagai faktor, baik faktor yang ada dalam dirinya maupun faktor diluar dirinya. Namun demikian, pada dasarnya setiap siswa dapat dibantu baik secara individual maupun kelompok untuk memperbaiki hasil belajar yang dicapai sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Bantuan yang diberikan dapat menggunakan berbagai pendekatan, metode, materi dan alat yang disesuikan dengan jenis dan sifat hambatan belajar yang dialami oleh siswa.[12]

Salah satu bantuan yang dilaksanakan adalah melalui Remedial Teaching, yaitu satu bentuk pengajaran khusus yang sifatnya memperbaiki proses belajar. Remedial Teaching (Pengajaran Remedial) digunakan untuk membantu murid yang mangalami kesulitan belajar. Setiap guru seyogyanya memiliki pengetahuan tentang Remedial Teaching dan dapat melaksanakan dalam keseluruhan belajar mengajar. Untuk itu para guru diharapkan memahami pengertian Remedial Teaching, proses belajar mengajar, prosedur, metode serta tehnik-tehnik khusus untuk bidang studi tertentu, utamanya pada penelitian yang diambil penulis mengenai Remedial Teaching pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diharapkan dapat mengurangi kesulitan belajar yang dialami oleh murid.

Dan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam sendiri ada beberapa kesulitan dalam menerima pelajaran, misalnya dalam memahami, membaca dan menulis dalam bacaan Al-Qur'an sering mangalami hambatan dan kekeliruan, bila kekeliruan itu

---

[12] Rochman Natawijdaya, *Pengajaran Remedial* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1980), h. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecil tidak bisa dibenarkan maka akan menjadi tidak terarah dan menjadi terkurangi makna kandungan ayat-ayat dalam Al-Qur'an karim.

Dalam kegiatan perbaikan *(Remedial)* dalam proses belajar mengajar adalah salah satu bentuk kegiatan pemberian bantuan yang berupa kegiatan perbaikan yang terprogram dan disusun secara sistematis. Bukan sekedar kegiatan yang timbul karena inisiatif guru pada saat-saat tertentu dan secara kebetulan menemukan kesulitan belajar siswa. Yang mana kesulitan belajar siswa harus dapat diketahui dan diatasi sedini mungkin, sehingga tujuan instruksional atau kompetensi dasar dapat tercapai dengan baik. Dan dalam *Remedial Teaching* mempunyai tujuan untuk mengurangi kesulitan belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. Pengertian Remedial Teaching

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia yang mendefinisikan bahwa *"Remedial"* dan *"Teaching"*. Dan bila dipisahkan kata Remedial yang berarti bahwa:

a. Berhubungan dengan perbaikan, pengajaran ulang bagi murid yang hasil belajarnya jelek.
b. Remedial berarti bersifat menyembuhkan.[13]

Sedangkan Teaching yang berarti "pengajaran" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang berarti:

1. Proses perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan

[13] Depdikbud, Kamus Besar, h. 831

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Perihal mengajar, segala sesuatu mengenai mengajar.[14]

Menurut arti katanya, *Remedial* berarti bersifat menyembuhkan atau membetulkan atau membuat jadi baik.[15]

Dengan demikian, *Remedial Teaching* adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan, atau pengajaran yang membuat jadi baik.

Dan menurut Ischak S.W dan Warji R. memberikan pengertian Remedial Teaching adalah kegiatan perbaikan dalam proses belajar mengajar adalah salah satu bentuk pemberian bentuk pemberian bantuan. Yaitu pemberian bantuan dalam proses belajar mengajar yang berupa kegiatan perbaikan terprogram dan disusun secara sistematis.[16]

Pengertian Remedial Teaching menurut M. Entang adalah segala usaha yang dilakukan untuk memahami dan menetapkan jenis sifat kesulitan belajar. Faktor-faktor penyebabnya serta cara menetapkan kemungkinan mengatasinya. Baik secara kuratif (penyembuhan) maupun secara preventif (pencegahan) berdasarkan data dan informasi yang seobyektif mungkin.

Dari uraian di atas jelas kiranya bahwa pengertian Remedial Teaching sebagai suatu bentuk khusus pengajaran, yang ditujukan untuk menyembuhkan

---

[14] *Ibid.* h. 15
[15] Abu Ahmadi dan Widodo, Psikologi Belajar, h. 144
[16] Ischak dan Warji R, *Program Remedial dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Liberty, 1982) , h. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau memperbaiki sebagian atau seluruh kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa Dalam Remedial Teaching yang disembuhkan, diperbaiki atau dibetulkan adalah keseluruhan proses belajar mengajar yang meliputi cara belajar, metode mengajar, materi pelajaran, alat belajar dan lingkungan yang turut mempengaruhi proses belajar mengajar. Dengan Remedial Teaching, siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat disembuhkan atau dibetulkan atau diperbaiki sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan kemampuannya. Kesulitan belajar yang dihadapi mungkin menyangkut semua bidang studi atau satu kemampuan khusus dari bidang studi tertentu. Pembetulan atau penyembuhan mungkin mencakup sebagian besar aspek tingkah laku atau beberapa tingkah laku. Demikian pula proses penyembuhan bisa dalam jangka waktu lama atau sebentar. Hal ini tergantung jenis, sifat dan latar belakang kesulitan belajar yang dialami.

Di samping itu, *Remedial Teaching* mempunyai arti *terapeutik,* artinya proses Remedial Teaching secara langsung ataupun tidak langsung juga menyembuhkan beberapa gangguan atau hambatan kepribadian yang berkaitan dengan kesulitan belajar.[17]

2. Perlunya Remedial Teaching

Beberapa alasan perlunya *Remedial Teaching* dapat dilihat dari berbagai segi :

---

[17] Abu Ahmadi dan Widodo, Psikologi Belajar, h. 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama dari siswa, kenyataan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami ketertinggalan dalam kemampuan. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya siswa yang mendapat nilai yang masih dianggap kurang. Kenyataan menunjukkan pula setiap siswa mempunyai perbedaan individual dalam proses belajarnya.. Dalam proses belajar mengajar pada umumnya seorang guru menggunakan pendekatan yang kadang-kadang melupakan perbedaan individual sehingga keunikan setiap pribadi siswa kurang mendapat pelayanan. Hal ini dapat mengakibatkan siswa mengalami kesulitan belajar. Apabila siswa mendapat kesempatan belajar sesuai dengan kemampuannya, sangat diharapkan ia dapat mencapai kemampuan belajar yang optimal.

Kedua, dari pihak guru, pada dasarnya guru bertanggang jawab atas keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Ini berarti bahwa guru bertanggung jawab akan tercapainya tujuan pendidikan melalui pencapaian tujuan instruksional dan tujuan kurikuler. Berdasarkan kenyataan adanya perbedaan individual, tidak semua siswa mencapai tujuan yang diharapkan. Terhadap siswa yang dinilai belum berhasil mencapai tujuan, guru bertanggung jawab untuk membantunya agar dapat mencapai tujuan melalui perbaikan proses belajar. Keberhasilan seorang guru terletak pada kemampuannya dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang sebaik-baiknya sehingga siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Ketiga, dilihat dari segi pengertian proses belajar, *Remedial Teaching* diperlukan untuk melaksanakan proses belajar sebenarnya, proses belajar yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesungguhnya ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Adanya gejala kesulitan belajar merupakan salah satu gambaran belum tercapainya perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Oleh karena itu, masih diperlukan proses belajar mengajar khusus yang dapat membantu pencapaian perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar. Dalam hubungan ini *Remedial Teaching* merupakan salah satu usaha tersebut.

Keempat, pelaksanaan pelayanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah pada dasarnya merupakan salah satu unsur dalam kesuluruhan proses pendidikan. Melalui pelayanan bimbingan dan penyuluhan, setiap siswa akan mendapatkan pelayanan pribadi sehingga mereka dapat memahami diri dan mampu mengarahkan dirinya secara optimal.

3. Tujuan Remedial Teaching

Secara terperinci tujuan *Remedial Teaching* adalah agar siswa:

a. Memahami dirinya, khusus yang menyangkut kemampuan belajarnya, yang meliputi segi kekuatannya, segi kelemahannya, jenis dan sifat kesulitannya
b. Dapat merubah dan memperbaiki cara-cara belajar ke arah yang lebih baik sesuai dengan kesulitan yang dihadapinya
c. Dapat memilih materi dan fasilitas belajar secara tepat untuk mengatasi kesulitan belajarnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Dapat mengatasi hambatan-hambatan belajar yang menjadi latar belakang kesulitannya

e. Dapat mengembangkan sikap-sikap dan kebiasaan yang baru yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang lebih baik.

f. Dapat melaksanakan tugas-tugas belajar yang diberikan.[18]

4. *Fungsi Remedial Teaching*

Remedial Teaching mempunyai fungsi yang penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Ada Beberapa fungsi *Remedial Teaching* ialah:

a. Fungsi korektif

b. fungsi penyesuaian

c. Fungsi pemahaman

d. Fungsi Pengayaan akselerasi

e. Fungsi akselerasi[19]

Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan pengertiannya sebagaimana berikut:

a. Fungsi Korektif

Menurut pendapat Mulyadi bawa fungsi korektif artinya melalui remedial teaching dapat diadakan pembentukan atau perbaikan terhadap

[18] *Ibid.* h. 146
[19] Depdikbud, kamus Besar, h. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuatu yang dianggap masih belum mencapai apa yang diharapkan dalam keseluruhan proses dalam keseluruhan proses belajar mengajar.[20]

Hal-hal yang diperbaiki melalui *Remedial Teaching* antara lain: perumusan tujuan, pnggunaan metode mengajar, cara-cara belajar, materi atau alat pelajaran, evaluasi dan segi-segi pribadi murid.

Dalam hal ini Abu Ahmadi dan Widodo Suproyono berpendapat bahwa dalam fungsi ini *Remedial Teaching* dapat diadakan pembetulan atau perbaikan, antara lain: perumusan tujuan, penggunaan metode, cara-cara belajar, materi atau alat pelajaran, evaluasi dan segi-segi pribadi.[21]

Bertolak dari pendapat diatas, maka *Remedial Teaching* mempunyai fungsi korektif karena dalam *Remedial Teaching* dilakukan pembetulan terhadap prsoes belajar mengajar. Proses belajar mengajar tersebut menyangkut berbagai aspek mulai dari perumusan tujuan, pengguanaan metode mengajar, materi, alat pelajaran, cara belajar, evaluasi dan kondisi pribadi siswa.

b. Fungsi penyesuian

Menurut pendapat Mulyadi yang dimaksud fungsi penyesuian adalah agar dapat membantu siswa untuk menyesuaikan dirinya terhadap tuntutan belajar, sehingga murid dapat belajar sesuai dengan keadaan dan kemampuan

---

[20] Mulyadi, *Dignosis dan Pemecahan Kesulitan Belajar* (Malang: Shefa, 2003) , h. 39
[21] Abu Ahmadi dan Widodo, Psikologi Belajar, h. 146-147

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pribadinya sehingga mempunyai peluang yang besar untuk memperoleh kemampuan belajar yang lebih baik.

Pendapat diatas sependapat dengan pendapatnya Abu Ahmadi yang menyatakan bahwa penyesuaian *Remedial Teaching* (perbaikan) terjadi antara siswa dengan tuntutan dalam proses belajarnya. Artinya siswa dapat belajar sesuia dengan kemampuannya sehingga peluang untuk mencapai hasil yang lebih baik. Tuntutan disesuaikan dengan jenis, sifat dan latar belakang kesulitan sehingga mendororng siswa untuk lebih belajar. [22]

Dari kedua pendapat diatas, maka dalam *remedial teaching* siswa dibantu untuk belajar sesuai dengan keamampuan dan keadaannya, sehingga hal ini tidak merupakan beban bagi siswa. Karena penyesuaian beban belajar itu memberikan peluang kepada siswa untuk memperoleh kemampuan belajar yang lebih baik.

c. Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman menurut mulyadi adalah agar *Remedial Teaching* memungkinan guru, murid dan pihak-pihak lain dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap pribadi murid.

Dalam hal ini Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono berpendapat bahwa fungsi pemahaman artinya dari pihak guru, murid atau pihak lain dapat lebih memahami siswa.[23]

---

[22] *Ibid*, h.147
[23] *Ibid*, h. 147

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari kedua pendapat diatas, maka dalam *Remedia Teaching* guru berusaha membantu siswa untuk memahami dirinya dalam hal jenis dan sifat kesulitan yang dialami, kelemahan serta kelebihan yang dimilikinya. Karena pemahaman ini akan membantu siswa dalam mengubah dan memeperbaiki cara belajar, memilih materi dan fasilitas belajar sehingga pada akhirnya siswa dapat melaksanakan tugas-tugas belajarnya dengan baik.

d. Fungsi pengayaan

Fungsi pengayaan menurut Mulyadi dimaksudkan agar *Remedial Teaching* dapat memperkaya proses belajar mengajar. Bahan pelajaran yang tidak disampaikan dalam pelajaran reguler dapat diperoleh melalui remedial teaching. Pengayaan lain adalah dalam segi metode dan alat yang dipergunakan dalam *Remedial Teaching.*

Pendapat Mulyadi diatas sependapat dengan pendapat Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono bahwa maksud *Remedial Teaching* (perbaikan) itu dapat memperkaya proses belajar mengajar. Pengayaan dapat melalui atau terletak dalam segi metode yang digunakan dalam pengajaran perbaikan, sehingga hasil yang diperoleh lebih banyak, lebih dalam atau dengan singkat kemampuan belajarnya lebih kaya.

Berdasarkan dari kedua pendapat diatas, maka dalam *Remedial Teaching,* guru berusaha membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan menambah berbagai materi pelajaran yang belum atau tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disampaikan dalam pelajaran biasa. Disamping itu penggunaan metode mengajar serta alat pelajaran pun dikembangkan agar siswa memperoleh hasil yang lebih mendalam tentang bahan pelajaran tersebut.

e. Fungsi Akselerasi

Fungsi akselerasi menurut pendapat Mulyadi adalah agar Remedial Teaching dapat mempercepat proses belajar lebih, dalam arti waktu maupun materi.

Pendapat diatas sependapat dengan pendapatnya Abu Ahmad dan Widodo Supriyono, bahwa secara langsung maupun tidak langsung pengajaran perbaikan dapat memperbaiki atau menyembuhkan kondisi pribadi yang menyimpang. Penyembuhan ini dapat menunjang pencapaian kemampuan belajar yang lebih baik dalam mempengaruhi pribadi siswa.

Berdasarkan dari kedua pendapat diatas, maka Remedial Teaching mengandung unsur *terapeutik* karena secara langsung atau tidak langsung menyembuhkan beberapa gangguan atau hambatan kepribadian siswa. Siswa yang mengalami kesulitan belajar kemungkinan dapat mengalami hambatan kepribadian, sehingga dengan membantu mengatasi kesulitan belajar berarti mengatasi hambatan kepribadian atau sebaliknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Strategi dan Tehnik Pendekatan Remedial Teaching

Untuk menentukan strategi dan tehnik pendekatan yang digunakan dalam *Remedial Teaching*, terlebih dahulu harus diperhatikan tentang faktor-faktor yang terdapat dalam *Remedial Teaching* itu sendiri. Faktor-faktor itu antara lain yang pokok (Nana Sukmadinata dan Thomas,1978) :

a. Sifat perbaikan itu sendiri
b. Jumlah siswa yang memerlukan kegiatan perbaikan
c. Tempat bantuan yang berupa kegiatan perbaikan itu diberikan
d. Waktu penyelenggaraan kegiatan perbaikan
e. Siapa yang menyelenggarakan kegiatan perbaikan
f. Metode yang dipakai dalam memberikan perbaikan
g. Sarana atau alat yang sesuai bagi kegiatan perbaikan itu
h. Tingkat kesulitan belajar siswa.[24]

Berdasarkan faktor-faktor yang terdapat dalam kegiatan remedial diatas, maka dapat dipilih dan ditentukan strategi dan tehnik Remedial Teaching.

Strategi dan tehnik Remedial Teaching adalah:

1. Strategi dan tehnik pendekatan *Remedial Teaching* yang bersifat kuratif
2. Strategi dan tehnik pendekatan *Remedial Teaching* yang bersifat preventif
3. Strategi dan tehnik pendekatan *Remedial Teaching* yang bersifat pengembangan (developmental).[25]

---

[24] Ischak dan Warji R, Program Remedial dalam Proses Belajar Mengajar, h. 38
[25] Mulyadi, *Dignosis dan Pemecahan Kesulitan Belajar*, h. 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jabaran dari masing-masing strategi dan tehnik pendekatan *Remedial Teaching* sebagai berikut:

1. Strategi dan tehnik pendekatan Remedial Teaching yang bersifat kuratif

Tindakan *Remedial Teaching* dikatakan bersifat kuratif kalau dilakukan setelah selesainya program proses belajar mengajar utama diselenggarakan. Diadakannya tindakan ini didasarkan atas kenyataan empirik bahwa seseorang atau sejumlah orang atau mungkin sebagian besar atau seluruh anggota kelas atau kelompok belajar dapat dipandang tidak mampu menyelesaikan program proses belajar mengajar yang bersangkutan secara sempurna sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

Tehnik pendekatan yang dipakai dalam hal ini adalah: pengulangan (repetation), pengayaan (enrichment) dan pengukuhan (reinforcement), serta percepatan (acceleration). Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Pengulangan

Pengulangan dapat terjadi pada beberapa tingkatan, yaitu: pada setiap akhir jam pertemuan, setiap akhir unit (satuan bahan) pelajaran tertentu, dan pada setiap satuan program studi (triwulan atau semester).[26]

Pelaksanaan layanan Remedial Teaching bisa diorganisasikan secara perorangan (individual) maupun secara kelompok (per group).

[26] Abu Ahmadi dan Widodo, Psikologi Belajar, h. 169

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara kelompok diberikan bila terdapat sejumlah siswa yang mempunyai jenis atau lokasi atau kesulitan sama.

Waktu dan cara pelaksanaanya juga terdapat berbagai kemungkinan, misalnya:

1) Diadakannya pada jam pertemuan berikutnya, kalau memang sebagian besar atau seluruh anggota kelas mengalami kesulitan yang serupa, dengan cara:
   a. Mengajarkan kembali bahan yang sama pada siswa dengan cara yang berbeda
   b. Diadakan latihan atau penugasan atau soal kembali yang dibentuknya sejenis dengan tugas soal terdahulu
   c. Diadakan pengukuran dan penilaian kembali untuk mendeteksi hasil peningkatannya kearah keberhasilan yang diharapkan
2) Diadakan di luar jam pertemuan biasa, misalnya:
   a. Diadakan jam tambahan pada hari atau jam atau tempat tertentu, kalau yang mengalami kesulitan sejumlah orang tertentu
   b. Diberikan dalam bentuk pekerjaan rumah
3) Diadakan kelas Remedial khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar tertentu, dengan cara:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Siswa lain belajar dalam kelas biasa, sedang siswa tertentu belajar dengan mendapat bimbingan khusus dari guru yang sama atau pihak lain yang telah ditunjuk sampai yang bersangkutan mencapai jenjang penguasaan tertentu

b) Diadakan pengulangan secara total, kalau ternyata siswa yang bersangkutan kemampuanya sangat jauh dari batas kriteria keberhasilan minimal dalam hampir kesuruhan bidang studi, yang secara konvensional dikenal dengan tinggal kelas

b. Pengayaan dan pengukuhan

Kalau layanan pengulangan *(Remedial)* ditujuakan pada siswa yang mempunyai kelemahan sangat mendasar, maka layanan pengayaan dan pengukuhan ditujukan pada siswa yang mempunyai kelemahan ringan. Tehnik pelaksanaannya dapat dengan memberikan tugas atau soal pekerjaan rumah.

c. Percepatan

Percepatan diberiakan kepada kasus berbakat tetapi menunjukkan kesulitan psikososial atau ego emosional. Ada dua kemungkinan pelaksanaannya, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Promosi penuh status akademisnya ke tingkat yang lebih tinggi sebatas kemungkinan, kalau memangnya yang bersangkutan menunjukkan keunggulan yang menyeluruh
2. Maju berkelanjutan bila kasus menonjol pada beberapa bidang tertentu. Pada siswa kasus dapat diberikan layanan dengan bahan pelajaran yang lebih tinggi sebatas kemampuannya

Bila ketiga alternatif tehnik pendekatan itu memungkinkan untuk diadministrasikan secara efektif, maka kesulitan yang dialami siswa dalam arti mengurangi ketertinggalan kemampuan belajar berangsur-angsur dapat terwujud.

2. Strategi dan tehnik pendekatan Remedial Teaching yang bersifat preventif

Strategi dan tehnik pendekatan preventif diberikan kepada siswa tertentu berdasarkan data atau informasi yang ada dapat diantisipasikan atau setidaknya patut diduga akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar. [27] Oleh karena itu, sasaran pokok dari pendekatan preventif adalah berusaha sedapat mungkin agar hambatan-hambatan dalam mencapai kemampuan belajar dapat dihindari dan kemampuan penyesuaian sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan dapat tercapai

Tehnik pendekatan yang dipakai adalah layanan pengajaran kelompok yang diorganisasikan secara homogen *(homogenius grouping),* layanan pengajaran secara individual *(individualize based instruction)* dan layanan

[27] *Ibid*, h. 170 -171

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengajaran kelompok dengan dilengkapi kelas khusus remedial dan pengayaan.

3. Strategi dan tehnik pendekatan Remedial Teaching bersifat pengembangan

Kalau pendekatan kuratif merupakan tindak lanjut dari *post teaching* diagnostic, pendekatan preventif merupakan tindak lanjut dari *pre teaching disgnostic* maka pendekatan pengembangan merupakan tindak lanjut dari *during teaching* diagnostic atau upaya diagnostic yang dilakukan guru selama berlangsungnya proses belajar mengajar (PBM)

Agar strategi pendekatan ini dapat dioperasikan secara teknis yang sistematis, maka diperlukan adanya pengorganisasian proses belajar mengajar yang sistematis seperti dalam bentuk pengajaran berprograma, sistem pengajaran modul dan lainnya.

6. Metode dalam Remedial Teaching

Metode *Remedial Teaching* merupakan metode yang dilaksanakan dalam keseluruhan kegiatan *remedial* mulai dari langkah identifikasi kasus sampai langkah lindak lanjut.

Beberapa metode yang digunakan dalam pelaksana *Remedial Teaching* antara lain metode pemberian tugas, diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, totor sebaya dan pengajaran individual.[28]

---

[28] *Ibid,* h. 171-172

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ischak S.W dan Warji R. menyatakan bahwa metode yang digunakan dalam Remedial Teaching, antara lain: ceramah, diskusi, pemberian tugas, kerja kelompok, tanya jawab, eksperimen, pendekatan proses atau penemuan, role playing, brainstorming, sosiodrama dan sebagainya.[29]

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa banyak metode yang dapat digunakan dalam *Remedial Teaching* Metode-metode tersebut tentu saja tidak berbeda dengan metode-metode yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar pada umumnya. Dalam hal ini, guru harus memilih metode yang sesuai dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Berikut ini diuraikan beberapa metode yang sering digunakan dalam Remedial Teaching , yaitu:

1. *Metode pemberian tugas*

   Dalam metode ini, siswa yang mengalami kesulitan belajar dibantu melalui kegiatan-kegiatan melaksanakan tugas-tugas tertentu. Penetapan jenis dan sifat tugas yang diberikan sesuai dengan jenis, sifat, dan latar belakang kesulitan yang dihadapinya. Pemberian tugas dapat bersifat secara individual atau kelompok sesuai dengan kesulitan belajarnya.

   Hal yang harus diperhatikan adalah agar tugas-tugas yang diberikan dirancang secara baik dan terarah sehingga pemberian tugas ini

[29] Ischak dan Warji R, *Program Remedial dalam Proses Belajar Mengajar* , h. 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

benar-benar membantu memperbaiki kesulitan belajar yang dihadapi murid.

Dalam Remedial Teaching metode pemberian tugas mempuyai beberapa keuntungan-keuntungan tersebut antara lain:

a. Murid dapat lebih memahami dirinya baik kekuatan maupun kelemahannya
b. Murid dapat memperdalam dan memperluas materi yang dipelajarinya
c. Memperbaiki cara-cara belajar yang telah dialami.[30]
d. Terdapat kemajuan belajar pada murid-murid baik individual maupun kelompok

2. *Metode Diskusi*

Diskusi merupakan suatu bentuk interkasi antar individu dalam kelompok untuk membahas suatu masalah. Dalam interaksi ini masing-masing peserta diskusi dapat turut serta menyumbangkan saran-saran dalam menemukan pemecahan suatu masalah. Dalam hubungan dengan *Remedial Teaching*, diskusi dapat digunakan sebagai salah satu metode dengan memanfaatkan interaksi antar individu dalam kelompok untuk memperbaiki kesulitan belajar.

Beberapa keuntungan yang dapat diperoleh melalui metode diskusi dalam *Remedial Teaching* antara lain:

[30] Abu Ahmadi dan Widodo, Psikologi Belajar, h. 173

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Dalam diskusi masing-masing individu dapat lebih mengenal dirinya dan kesulitan yang dihadapi serta menemukan jalan pemecahannya
b. Interkasi dalam kelompok dapat menumbuhkan sikap saling mempercayai antara yang satu dengan lainnya
c. Dapat saling membantu antar individu dan mengembangkan kerja sama antar pribadi
d. Pengenalan dan kepercayaan diri secara lebih mendalam dan mengarahkannya secara lebih baik
e. Menumbuhkan rasa tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun terhadap orang lain.[31]
f. Dibandingkan dengan pengajaran individual, diskusi dapat lebih efektif dan efisien dalam prosesnya

3. *Metode tanya-jawab*

Sebagai metode *Remedial Teaching,* tanya jawab dilakukan dalam bentuk dialog antara guru dan murid yang mengalami kesulitan belajar dan dari hasil dialog itu murid akan memperoleh perbaikan dalam kesulitan belajarnya. Berdasarkan jenis dan sifat kesulitan yang dihadapi murid, guru mengajukan beberapa pertanyaan, dan murid memberikan jawaban. Melalui serangkaian tanya jawab, guru mengajukan beberapa pertanyaan

[31] *Ibid,* h. 172-173

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan murid memberikan jawaban. Melaui serangkaian tanya jawab, guru membantu murid untuk :

a . Mengenal dirinya secara lebih mendalam

b. Memahami kelemahan dan kelebihan dirinya

c. Memperbaiki cara-cara belajarnya

Dengan demikian kesulitan belajar yang dialaminya dapat diatasi sedikit demi sedikit. Dalam tanya jawab dapat dilakukan secara individual atau secara kelompok. Secara individual apabila dialog dilakukan antara guru dan seorang murid yang mengalami kesulitan belajar. Keuntungan metode tanya jawab sebagai metode *Remedial Teaching* adalah antara lain:

a. Memungkinkan terbinanya hubungan yang lebih dekat antara guru dengan murid

b. Dapat meningkatkan saling pemahaman antara guru dengan murid

a. Dapat meningkatkan motivasi belajar murid

b. Dapat lebih meningkatkan pemahaman diri pada murid

c. Merupan kondisi yang dapat menunjang pelaksanaan penyuluhan

d. Dapat menumbuhkan rasa harga diri murid.[32]

4. *Metode kerja kelompok*

Metode ini hampir bersamaan dengan metode pemberian tugas dan diskusi. Dalam metode ini beberapa murid bersama-sama ditugaskan untuk

[32] *Ibid*, h. 172

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengerjakan suatu tugas tertentu. Kelompok dapat terdiri atas murid-murid yang mengalami kesulitan belajar yang sama atau dapat pula seorang atau beberapa orang saja yang mengalami kesulitan belajar. Yang terpenting dari kerja kelompok adalah interaksi di antara anggota kelompok, dan dari intraksi ini diharapkan akan terjadi perbaikan pada diri murid yang mengalami kesulitan belajar.

Dalam interakasi kelompok ada beberapa keuntungan antara lain:

a. Adanya pengaruh kelompok yang dianggap cakap dan berpengalaman
b. Kehidupan kelompok dapat meningkatkan minat belajar
c. Dalam kelompok dapat dicapai adanya pemahaman diri dan saling memahami diantara anggota
d. Kehidupan dan kerja kelompok dapat memupuk berkembangnya rasa tanggung jawab.[33]

5. *Metode tutor sebaya*

Yang dimaksud metode tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang murid yang ditunjuk atau ditugaskan untuk membantu murid-murid tertentu yang mengalami kesulitan belajar. Bantuan yang diberikan oleh teman-teman sebaya pada umumnya dapat memberikan hasil yang cukup baik. Hubungan antara murid yang satu dengan murid yang lain, pada

[33] *Ibid*, h. 173

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umumnya terasa lebih dekat dibandingkan dengan hubungan antara murid dengan guru.

Dalam pelaksanaannya, tutor ini dapat membantu teman-temannya secara individual maupun secara kelompok berdasarkan petunjuk-petunjuk yang diberikan guru. Ada beberapa keuntungan metode tutor sebaya adalah antara lain:

a. Adanya suasana hubungan yang lebih dekat dan akrab antara murid yang dibantu dengan murid sebagai tutor yang membantu
b. Bagi tutor sendiri, kegiatan remedial ini merupakan kesempatan untuk pengayaan dalam belajar dan juga menambah motifasi belajar.
c. Bersifat efisien artinya lebih banyak yang dibantu.
d. Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri.[34]

6. Pengajaran individual

Pengajaran individual adalah suatu bentuk proses belajar mengajar yang dilakukan secara individual, artinya dalam bentuk interaksi antara guru dengan seorang murid secara individual. Dengan metode ini guru dapat mengajar secara lebih intensif karena dapat disesuaikan dengan keadaan kesulitan dan kemampuan indifidual murid. Prosedur mengajar lebih diarahkan kepada usaha memperbaiki kesulitan belajar murid. Materi

[34] *Ibid*, h. 174

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diberikan mungkin pengulangan dari yang sudah atau pengayaan dari yang sudah dimiliki atau mungkin pemberian materi baru semuanya tergantung keadaan kesulitannya. Pendekatan dan metode yang digunakan tentu akan bersifat indifidual artinya disesuaikan dengan kesulitannya.

Pengajaran individual banyak memberikan keuntungan karena dalam pelaksanaannya terjadi interaksi yang lebih dekat antara guru dengan murid. Sehingga terjadi saling pengertian antara keduanya. Untuk dapat melaksanakan pengajaran indifidual sebagai metode remedial teaching, para guru diharuskan memiliki kemampuan-kemampuan sebagai pembimbing.

B. Tinjauan Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan Belajar merupakan kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu "kesulitan" dan "belajar", yang mana setiap kata memiliki arti tersendiri. Kesulitan berarti kesukaran atau dapat diartikan keadaan yang sulit / sukar, sesuatu yang sulit yang dirasakan oleh siswa dalam belajar.[35]

Jadi kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam proses belajar mengajar, dalam melakukan perubahan yang baru dalam diri individu yang berbentuk

[35] Desi Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia Modern.* h. 352

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketrampilan, sikap, kebiasaan, pengertahuan dan kecakapan yang ditandai dengan adanya hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.[36]

Sedangkan pengertian belajar itu sangat luas sekali, diantaranya belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru yang berbentuk ketrampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.[37]

Dan belajar menurut Syamsu Mappa mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan dan menjadikannya lebih melestarikan lingkungan secara damai dan memadai.[38]

Pendapat lain mengatakan belajar adalah perubahan dalam system urat saraf.[39] Para ahli modern merumuskan bahwa belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.[40]

Menurut pandangan Skinner bahwa belajar adalah suatu prilaku.[41] Dan menurut Gagne belajar merupakan kegiatan kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas dan setelah belajar orang memiliki ketrampilan, pengetahuan, sikap

---

[36] Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar,* h. 88
[37] Nana Syaodiq Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* , h. 155
[38] Syamsu Mappa dan Anisah Baslem, *Teori Belajar Orang Dewasa, (* Jakarta: Depdikbud, 1994), h. 10
[39] S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1982), h. 162
[40] Oemar Hamalik, *Metoda Belajar dan Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1983), h. 21
[41] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Depdikbud, 1994), h. 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan nilai.[42] Menurut konsep dasar mengenai belajar dari beberapa ahli menyatakan belajar adalah memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.[43]

Dari berbagai pendapat diatas bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam proses belajar mengajar, dalam melakukan perubahan yang baru dalam diri individu yang berbentuk ketrampilan, sikap, kebiasaan, pengertahuan dan kecakapan yang ditandai dengan adanya hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.[44] Dan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam ini berarti siswa mengalami hambatan / kesulitan dalam memperoleh pengalaman belajar sejarah islam, hukum islam, pemahaman, pengertian dalam membaca, menulis Qur'an secara tepat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya dalam belajar Pendidikan Agama Islam.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Drs. Zuhairi, dkk., Pendidikan Agama Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran islam. [45]

---

[42] Robert M. Gagne, *Prinsip-prinsip Belajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1988), h. 14
[43] A. Tabrani Rusyan, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Remadja Karya, 1989), h. 7
[44] Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar, h. 88
[45] H. Zuhairi, dkk., *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya : Usaha Nasional, 1993), h. 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Ahmad Tafsir. Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.[46]

Dengan demikian yang dimaksud dengan kesulitan belajar PAI adalah suatu hambatan yang dialami murid dalam memperoleh perubahan, yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan yang sesuai dengan ajaran Islam.

3. *Tingkat Kesulitan Belajar*

Ada beberapa tingkat kesulitan belajar siswa, hal ini disebabkan oleh sifat mereka yang berbeda. Pada pokoknya tingkat kesulitan belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 tingkatan :

a. *Tingkat kesulitan ringan*

Pada tingkat ini boleh dibilang tidak rumit pemecahanya, misalnya murid mengalami kesulitan belajar ringan itu dikarenakan kurang memperhatikan keterangan materi pelajaran dari guru. Maka cara pemecahanya cukup dengan menerangkan kembali materi tersebut dengan suasana yang kondusif.

b. *Tingkat kesulitan sedang*

Tingkat kesulitan sedang sepeti contoh murid tidak dapat konsentrasi atau tampak murung ketika proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini

[46] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, h. 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan perhatian yang lebih khusus dari guru. kalau perlu mendapatkan bantuan juga dari guru BP. Untuk diteliti apa sebabnya. Setelah ditangani dengan khusus dan ternyata apabila murid tersebut mengalami masalah dengan keluarganya. Maka usaha yang dilakukan gurudan guru BP adalah bagaimana murid tersebut bisa kembali ke kondisi yang lebih baik sehingga kosentrasi murid tidak terganggu dengan masalah keluarganya lagi. Jadi kepadanya perlu penanganan yang khusus oleh guru bersama-sama guru BP atau pihak lain yang dianggap dapat menangani.

c. *Tingkat kesulitan berat*

Kesulitan belajar pada tingkat ini sangat sulit diberikan bantuan, jika tidak terlebih dahulu mendapatkan penanganan khusus dari psikolog atau psikiater. Dan jika dipaksa memberikan bantuan perbaikan (remedial teaching) hasil yang dicapai tidak bisa maksimal dan bahkan bisa gagal. Yang termasuk dalam kesulitan ini seperti gangguan pada organ fisiknya, mungkin juga terjadi gangguan pada syaraf otaknya karena kecelakaan sehingga tidak dapat menangkap materi dengan cepat atau mudah lupa terhadap materi.

4. Faktor – faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Faktor-faktor penyebab kesulitan : fenomena kesulitan belajar seorang murid biasanya tampak jelas dari menurunya kinerja akademik atau kemampuan belajarnya. Namun kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelainan perilaku murid seperti suka berkelahi, sering tidak masuk sekolah. Secara garis besar, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar murid terdiri atas 2 macam,[47] yakni :

a. Faktor intern murid.

Faktor ini merupakan hal-hal yang muncul dalam diri murid sendiri. Faktor intern murid meliputi gangguan atau kurang mampunya fisik maupun psikisnya. Sifat yang bersifat fisik antara lain:

1. Karena sakit, seorang murid yang sakit akan mengalami kelemahanya fisiknya, sehingga syaraf sensoris dan motorisnya lemah. akibat rangsangan yang diterima melalui indera tidak dapat diteruskan ke otak. Lebih-lebih sakitnya lama, syarafnya akan bertambah lemah, sehingga ia tidak dapat masuk sekolah untuk beberapa hari yang akibatnya ia tertinggal jauh dalam pelajarannya.
2. Karena kurang sehat, murid yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, sebab ia mudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang, kurang semangat. Karena hal-hal ini maka penerimaan dan respon pelajaran kurang, saraf otak tidak mampu bekerja secara optimal memproses, mengelola, menginterprestasikan dan mengorganisir bahan

[47] Abu Ahmadi dan Widodo, Psikologi Belajar, h. 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran melalui inderanya. Karena itu maka seorang guru atau petugas harus meneliti kadar gizi makanan dari murid.

3. Sebab karena cacat tubuh, cacat tubuh ini dibedakan menjadi dua, yaitu:
   a. Cacat tubuh ringan, seperti kurang pendengaran, penglihatan, dan gangguan psikomotor.
   b. Cacat tubuh serius, saperti buta, tuli, bisu, hilang tangan atau kakinya.

Ketiga sebab yang bersifat fisik diatas tentu akan membuat timbulnya kesulitan belajar pada diri murid, jika tidak segera dketaheui dan dicarikan solusinya, maka akan membawa pengaruh terhadap kemampuan belajarnya.

Sedangkan sebab-sebab kesulitan belajar karena psikis atau rohani yaitu:

1. Intelegensi, intelegensi adalah situasi kecerdasan berfikir, sifat-sifat perbuatan cerdas. [48] Pada umumnya intelegensi seseorang dapat dilihat dari kesanggupan bersikap dan berbuat cepat dengan situasi yang sedang berubah dengan keadaan diluar dirinya yang biasa maupun yang baru.
2. Bakat, bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap individu memiliki bakat yang berbeda-beda. Jadi akan lebih muda jika murin mempelajari yang sesuai dengan bakatnya. Apabila murid mempelajari bahan yang lain dari bakatnya maka ia akan cepat bosan, mudah putus asa dan tidak senang sehingga dalam mengikuti pelajaran tidak serius.

---

[48] Abu Ahmad dan Umar, *Psikologi* , (Surabaya : Bina Ilmu), hlm. 124

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Minat. tidak adanya minat belajar pada diri murid terhadap suatu pelajaran yang menimbulkan kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkina akan membuat belajarnya asal-asalan, sehingga akhirnya akan menimbulkan banyak problem pada dirinya. Karena dalam mengikuti pelajaran tidak pernah terjadi proses dalam otaknya, akibatnya timbul kesulitan. Ada tidknya murid tehadap suatu pelajara dapat dilihat dari cara siswa mengikuti pelajaran dan lengkap tidaknya catatan. Dari tanda-tanda itu seorang guru dapatkan apakah sebab kesulitan belajarnya disebabkan karena tidak adanya minat. [49]
4. Motivasi, motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. [50] Dalam belajar motivasi merupakan syarat mutlak karena bisa berfungsi sebagai faktor pendrong, pengarah perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga semakin besar motivasinya semakin besar kesuksesan belajarnya.
5. Kesehatan mental, dalam belajar tidak hanya menyangkut segi intelek, tetapi juga menyangkut segi kesehatan mental dan emosional. Hubungan kesehatan mental dengan belajar adalah timbal balik. Kesehatan mental dan ketenangan emosi akan menimbulkan hasil belajar yang baik demikian juga

[49] Abu Ahmadi dan Widodo, Psikologi Belajar, h. 76-79
[50] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*,(Bandung : Remaja Rosda Karya, 1990), h. 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar yang selalu sukses akan membawa harga diri seseorang. Bila harga diri tumbuh maka merupakan adanya faktor kesehatan mental.[51]

Sedangkan menurut Oemar Hamalik faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yang bersumber dari dalam diri murid ada 5 yaitu:

1. Tidak mempunyai tujuan belajar yang jelas
2. Kurang minat terhadap bahan pelajaran
3. Kesehatan yang sering terganggu
4. Kecakapan mengikuti pelajaran
5. Kebiasaan belajar.[52]

b. Faktor ekstern murid

Yaitu hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari luar diri murid yang mempunyai pengaruh terhadap siswa. Faktor eksteren ini meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktifitas belajar siswa. Yang termasuk dalam faktor ini adalah :

1. Faktor keluarga, keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi kelompoknya. [53] Disamping itu keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama. Dan sulit sekali untuk mengabaikan peran keluarga dalam pendidikan, karena anak-anak sejak bayi hingga usia sekolah memiliki lingkungan tunggal yaitu

---

[51] Abu Ahmadi dan Widodo, Psikologi Belajar, h. 80
[52] Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, (Bandung: Erosco, 1991), h. 180.
[53] Gerungan. *Psikologi Sosial*, (Bandung : Erosco, 1991), h.180.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga.[54] Penyebab kesulitan belajar yang termasuk dalam faktor ini adalah:

a. Faktor Orang tua, berhasil tidaknya anak tergantung dari hal-hal dibawah ini :

1. Cara orang tua mendidik anak, orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anak / acuh tak acuh terhadap kemajuan belajar anak, akan menyebabkan kesulitan belajar anak. [55] Orang tua yang bersikap kejam, otoriter, akan menimbulkan mental yang tidak sehat bagi anak, yaitu berakibat anak tidak bisa tentram, tidak senagn dirumah, sehingga ia pergi mencari teman sebayanya untuk bermain hingga lupa belajar.
2. Hubungan orang tua dan anak, orang tua yang memberi perhatian dan kasih sayang yang cukup kepada anaknya akan menimbulkan mental yang sehat bagi anak sehingga ia rajin belajar karena diperhatikan oleh orang tuanya, dan sebaliknya.
3. Bimbingan dari orang tua, belajar memerlukan bimbingan dari orang tua agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbu pada diri anak. Anak yang kurang mendapatkan bimbingan dan pengawasan dari orang tua kemungkinan akan mengalami kesulitan belajar.

---

[54] Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997), h. 201
[55] Abu Ahmadi dan Widodo, Psikologi Belajar, h. 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Suasana rumah atau keluarga, suasana rumah yang gaduh, selalu tegang karena sering adanya cekcok antara anggota keluarga akan melahirkan anak yang tidak sehat mentalnya.[56] Sehingga anak tidak dapat belajar dengan baik karena konsentrasinya terganggu. Dengan keadaan yang demikian anak tidak akan betah tinggal dirumah akhirnya menghabiskan waktunya diluar rumah. Untuk itu sebaiknya orang tua selalu menciptakan suasana rumah yang tenang, damai, harmonis, sehingga anak betah di rumah dan keadaan ini akan menguntungkan bagi kemajuan belajar anak.

c. keaadaan ekonomi keluarga, keadaan ekonomi keluarga digolongkan dalam :

1. Ekonomi yang kurang / miskin, keadaan ini akan menimbulkan kurangnya alat-alat belajar, kurangnya biaya yang disediakan oleh orang tua, dan tidak mempunyai tempat belajar yang baik.
2. Ekonomi yang berlebihan / kaya, dimana keadaan ekonomi keluarga berlimpah. Anak akan merasa segan belajar karena terlalu banyak bersenang-senang apalagi jika orang tuanya memanjakannya. Keadaan seperti ini akan akan menghambat kemajuan belajar.[57]

---

[56] *Ibid*, h. 83
[57] *Ibid*, h. 83-84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. *Faktor sekolah*, yang dimaksud sekolah antara lain adalah :

a. guru, guru merupakan orang terpenting dalam suksesya kegiatan belajar mengajar, tetapi guru juga bisa menjadi penyebab kesulitan belajar, apabila :

1. Guru tidak kualified, baik dalam pengambilan metode yang digunakan atau dalam bidang studi yang dipegangnya.
2. Hubungan guru dengan siswa kurang baik, hal ini bemula dari sifat dan sikap guru yang tidak disenagi oleh muridnya, seperti: kasar, suka mengejek, pemarah dan tidak adil. Dengan sikap-sikap guru seperti ini yang tidak disenagi murid bisa membawa pengaruh negatif yaitu hubungan guru dan siswa tidak baik, menghambat perkembangan belajar murid sehingga menimbulkan kesulitan dalam belajarnya.
3. Guru menuntut standar pelajaran datas kemampuan murid, hal ini bisa terjadi pada guru yang belum berpengalaman sehingga belum bisa mengukur kemampuan muridnya, sehingga hanya sebagian kecil saja murid yang dapat berhasil dengan baik.
4. Metode mengajar guru yang tidak sesuai, kurang menarik yaitu hanya mengunakan satu metode dan tidak bervariasi.

b. Alat, alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran tidak baik. dengan kurangnya alat praktek dan peraga guru cenderung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan metode ceramah menimbulkan kepasifan bagi murid, sehingga tidak mustahil menimbulkan kesulitan belajar. [58]

c. Kondisi gedung, terutama ditujukan pada ruang kelas yang merupakan tempat belajar murid. Ruangan kelas harus memenuhi syarat keshatan, seperti:

1. Ruangan harus bercendela, ventilasi cukup, agar udara segar dan cahaya dapat masuk ruangan.
2. Dinding harus bersih dan tidak kotor, lantai tidak becek, licin atau kotor, keadaan gedung yang jauh dari tempat sehingga murid mudah konsentrasi dalam belajarnya.

d. Kurikulum, kurikulum yang kurang baik misalnya materi pelajaran yang terlalu tinggi, pembagian materi yang tidak berimbang. Hal-hal ini akan membawa kesulitan belajar bagi siswa. sebaliknya kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa, akan membawa kesuksesan dalam belajar.

e. Waktu sekolah dan disiplin kurang apabila sekolah masuk siang atau malam, maka kondisi murid tidak lagi prima untuk menerima materi pelajaran. Sebab energi sudah berkurang, disamping udara yang panas di waktu siang, dapat mempercepat proses kelelahan. Karena itu waktu yang baik untuk belajar adalah pada pagi hari.

---

[58] *Ibid,* h. 85-86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Faktor mass media dan lingkungan sosial.

a. Faktor mass media meliputi : bioskop, televisi, surat kabar, majalah dan buku-buku komik. Hal-hal ini akan menghambat belajar apabila murid terlalu banyak waktu yang digunakan untuk itu sehingga lupa dengan tugasnya yaitu belajar. [59]

b. Lingkungan sosial, dalam dunia pendidikan lingkungan sosial mempunyai pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar seorang murid. Jika lingkungan sosial murid itu baik maka murid akan cenderung menjadi baik dan prestasi belajarnya menjadi baik pula, dan sebaliknya.

5. Usaha mengatasi kesulitan belajar

Mengatasi kesulitan belajar, tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor penyebab kesulitan belajar. Oleh karena itu mencari sumber penyebabnya adalah menjadi mutlak adanya dalam rangka mengatasi kesulitan belajar. Secara garis besar, langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam mengatasi kesulitan belajar, dapat dilakukan 6 tahap :

a. Pengumpulan data.

[59] *Ibid,* h. 86-87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menemukan sumber penyebab kesulitan belajar, diperlukan banyak informasi. Untuk memperoleh nformasi tersebut, maka perlu diadakan suatu pangamatan langsung yang disebut dengan pengumpulan data.

b. Pengolahan data.

Data yang telah terkumpul dari kegiatan tahap pertama kemudian diolah secara cermat. Semua data harus diolah dan dikaji untuk mengetahui secara pasti sebab-sebab kesulitan belajar yang dialami oleh murid. Dalam mengolah data, langkah yang dapat ditempuh antara lain adalah : identifikasi kasus, membandingkan antar kasus, membandingkan dengan hasil tes dan menarik kesimpulan.[60]

c. Diagnosa.

Diagnosa adalah penentuan mengenai hasil dari pengolahan data. Diagnosa ini dapat berupa hal sebagai berikut :

1. Keputusan mengenai jenis kesulitan belajar murid apakah berat atau ringan
2. Keputusan mengenai faktor-faktor yang ikut menjadi sebab kesulitan belajar murid.
3. Keputusan mengenai faktor utama penyebab kesulitan belajar murid. [61]

d. Prognosa.

Prognosa adalah merupakan aktifitas penyusunan rencana yang diharapkan dapat membantu mengatasi masalah kesulitan belajar murid. Apa yang telah

---

[60] *Ibid*, h. 91-92
[61] *Ibid* , h. 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditetapkan dalam tahap diagnosa. akan menjadi dasar utama dalam menyusun dan menetapkan rencana bantuan apa yang harus diberikan dalam mengatasi masalahnya. Di dalam prognosa antara lain ditetapkan bentuk perlakuan yang harus diberikan, materi yang diperlukan, metode yang digunakan, alat-alat bantu belajar mengajar dan waktu pelaksanaan bantuan.

e. Treatmen.

Perlakuan disini maksudnya adalah pemberian bantuan kepada murid yang bersangkutan yaitu mengalami belajar sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap pragnosa tersebut.bentuk treatmen yang mungkin dapat diberikan adalah:

1. Melalui bimbingan belajar kelompok
2. Melalui bimbingan belajar individual
3. Melalui pengajaran remedial dalam beberapa bidang studi tertentu
4. Bimbingan pribadi untuk mengatasi masalah-masalah pribadi.
5. Bimbingan orang tua dan pengatasan kasus sampingan yang mungkin ada.[62]

f. Evaluasi

Evaluasi ini di maksudkan untuk mengatahui apakah perlakuan yang telah diberikan dapat berhasil dengan baik, artinya ada kemajuan, atau bahkan gagal

[62] *Ibid,* h. 93- 94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sama sekali. Kalau ternyata perlakuan tersebut kurang berhasil, maka perlu pengecekan kembali ke faktor-faktor apa saja yang mungkin menjadi penyebab kegagalan tersebut.[63]

C. *Remedial Teaching* dalam Mengurangi Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran PAI

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas bagi murid-muridnya untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatau proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembagan murid.

Perkembangan ilmu dan teknologi yang disertai dengan perkembangan sosial budaya yang berlangsung dengan cepat dewasa ini, peranan guru telah meningkat dari sebagai pengajar menjadi pembimbing. Tugas dan tanggung jawab seorang guru lebih meningkat. Diantaranya fungsi-fungsi guru sebagai perancang pengajaran, pengelola pengajaran, motivator belajar dan sebagai pembimbing.

Guru sebagai pembimbing dituntut untuk mengadakan pendekatan, bukan saja pendekatan intraksional akan tetapi diiringi dengan pendekatan yang bersifat pribadi dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung. Dengan pendekatan pribadi ini

---

[63] *Ibid,* h. 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru akan secara langsung mengenal dan memahami murid-muridnya secara lebih mendalam, sehingga dapat membantu dalam keseluruhan proses belajarnya. Sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar, guru diharapkan mampu :

1. Memberikan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses belajar.
2. Membantu setiap murid dalam mengatasi masalah- masalah pribadi yang dihadapinya
3. Mengevaluasi hasil setiap langkah kegiatan yang telah dilakukankanya.
4. Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap murid dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadinya.
5. Mengenal dan memahami setiap murid secara individual maupun kelompok. [64]

Dalam kaitanya sebagai seorang pembimbing dalam proses belajar disekolah, maka tidak semua aktivitas murid berjalan dengan lancer seperti apa yang diharapkan, terkadang ada murid yang lamban dalam menerima materi pelajaran atau bahkan gagal dalam belajarnya. Disinilah peran seorang guru dalam mengatasi masalah yang dihadapi murid dengan cara memberikan bimbingan.

Kesulitan belajar merupakan suatu gejala yang nampak dalam berbagai jenis manifestasi. Karena itu guru yang bertanggung jawab terhadap proses belajar mengajar, maka ia harus mengetahui dan memahami manifestasi gejala-gejala

---

[64] M. Suryo dan M. Amin, Pengajaran Remedial untuk SPG, (Jakarta : Andreola, 1980), h. 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesulitan belajar. Dengan pemahaman ini merupakan dasar dalam usaha memberikan bantuan kepada murid yang bermasalah.

Beberapa gejala sebagai pertanda adanya kesulitan belajar pada murid antara lain :

a. Menunjukkan prestasi yang rendah dibawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas.
b. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Ia berusaha dengan keras tetapi nilainya selalu rendah.
c. Lamban dalam melakukan tugas-tugas belajar. Ia selalau tertinggal dengan teman sebayanya dalam segala hal, misalnya dalam mengerjakan soal-soal ujian, dalam menyelesaikan tugas.
d. Menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti : acuh tak acuh, berpura-pura, dusta dll.
e. Menunjukkan tingkah laku yang berlainan , seperti : mudah tersinggung, murung, pemarah, binggung, cemberut. [65]Pengajaran remedial merupakan bantuan yang berupa perlakuan pengajaran kepada murid yang lamban, kesulitan belajar dan gagal dalam aktivitas belajarnya. Dengan tujuan agar mereka yang mempunyai masalah dapat memaham, menguasai materi yang diajarkan secara tuntas.

---

[65] Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar. h. 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan berbicara masalah penguasaan tuntas. maka hal ini sesuai dengan prinsip belajar tuntas yaitu penyampaian materi berikutnya bisa dilakukan bila sebagian besar murid telah mencapai penguasaan secara tuntas terhadap materi pelajaran. Jika hal ini tidak dilakukan oleh seorang guru, maka hal ini menyebabkan sebagian murid yang belum menguasai materi, akan merasa berat dalam menerima materi yang baru, karena dasar pengetahuannya tidak kuat, lebih-lebih jika masih belum menguasai sama sekali.

Jika materi tersebut merupakan prasyarat untuk mengikuti materi selanjutnya, mustahil murid dapat menerima materi yang baru tanpa memahami materi yang sebelumnya. Bahan yang belum dikuasai dalam materi sebelumnya akan berakibat ganda pada materi berikutnya, sehingga murid akan menderita beban kesulitan belajar yang semakin berat. Karenanya, untuk menghindari agar hal tersebut tidak terjadi maka siswa yang belum mampu perlu diberi perhatian yang khusus. Dan disinilah letak pentingnya Remedial Teaching dalam kegiatan belajar mengajar sebagai jalan keluar dari kesulitan belajar yang dialami murid khususnya pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, itu sangat penting untuk diterapkan di sekolah maupun madrasah. Sehingga jika kondisi kemampuan belajar murid yang tadinya buruk / memperhatinkan sebelum diadakanya Remedial Teaching, maka kondisi kemampuan belajar murid berubah menjadi lebih baik setelah diadakannya Remedial Teaching

Sebagaimana yang telah difirmankan Allah SWT dalam Surat Tahaa ayat 113 sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَكَذَا لِكَ اَنْزَلْنَاهُ قُرْاَنًا عَرَبِيًّاوَصَرَّفْنَا فِيْهِ مِنَ الْوَعِيْدِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُوْنَ اَوْيُحْدِثُ لَهُمْ ذِكْرًا (سورة طه:113)

Artinya: Dan demikianlah Kami menurunkan Al-Qur'an dalam Bahasa Arab, dan Kami telah menerangkan dengan berulang kali di dalamnya sebahagian dari ancaman, agar mereka bertakwa atau (agar) Al-Qur'an itu menimbulkan pengajaran bagi mereka (Surat Taaha: 113).[66]

Berdasarkan kandungan ayat diatas diterangkan bahwa lafadz صرفنا berarti "berulang" dan bila dikaitkan *Remedial Teaching* mempunyai persamaan arti. Karena berulang dalam *Remedial Teaching* khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar. Selain itu terdapat lafadzيحدث berarti "menimbulkan" dan bila ditafsirkan berarti menimbulkan memberi kesan bahwa sebelum datangnya Al-qur'an masyarakat manusia belum lagi memikirkan sesuatu yang menyangkut kesesatan mereka serta jalan yang harus mereka tempuh. Dan bila dikaitkan dengan *Remedial Teaching* dari lafadz يحدث akan menimbulkan peringatan, khususnya pada murid untuk selalu belajar dengan mengulangi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru atau pengajar.

[66] Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama, 1992), h. 320

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Makna yang dapat diambil dari kandungan ayat Al-qur'an dalam Surat Taaha ayat 113 menjelaskan bahwa dalam ayat Al-qur'an ini mempunyai pengertian yang sangat luas bila dikaitkan dengan mempelajari sesuatu dengan berulang *(Remedial)* akan menimbulkan pengajaran yang berguna sesuai disebutkan dalam Al-Qur'an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

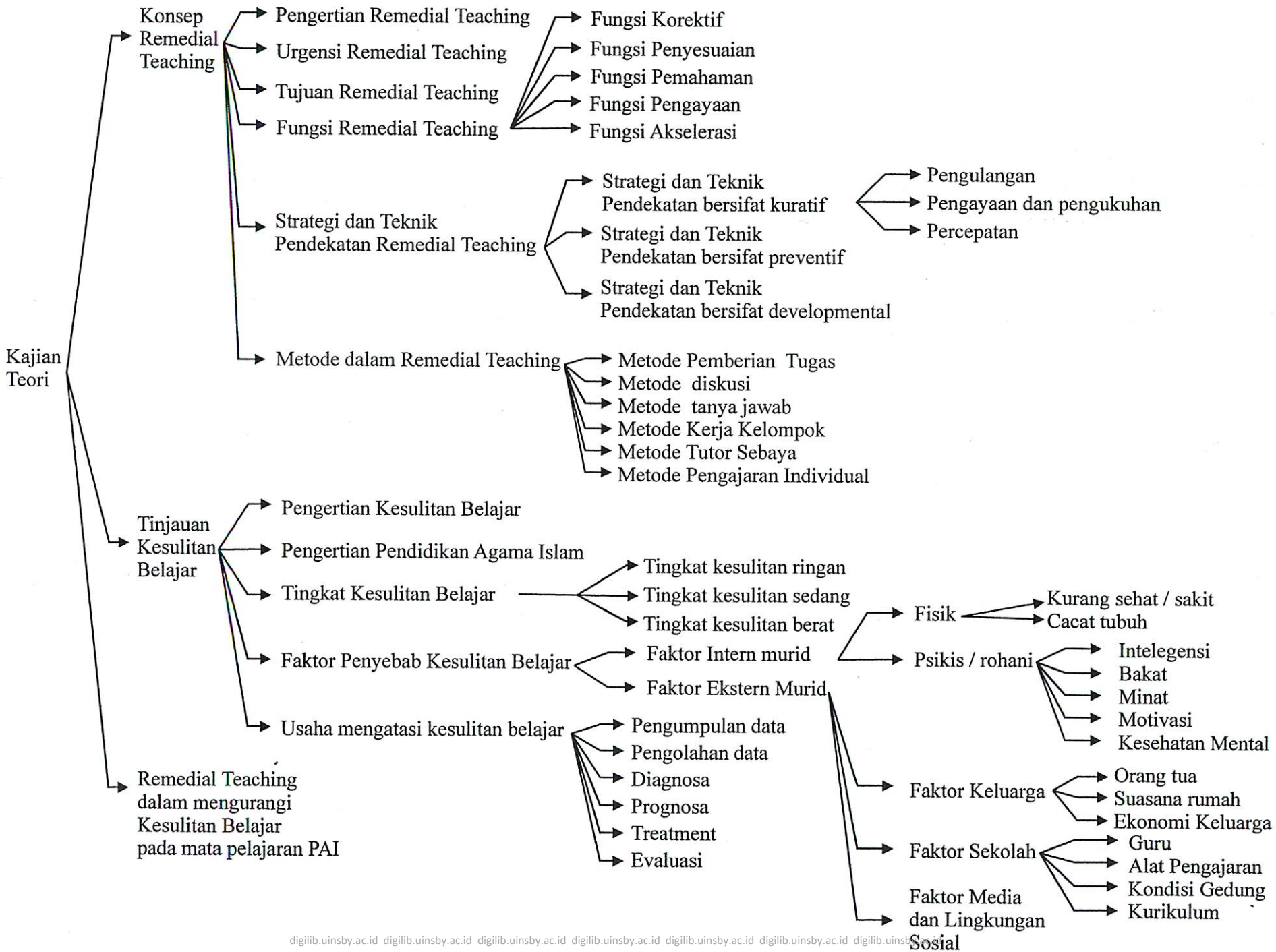

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id